

BAB VI PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan penelitian dan pembahasan yang mengenai segala bentuk kerjasama Pemerintah Republik Indonesia dengan Pemerintah Republik Fiji untuk mengembangkan sektor perikanan terutama dalam bidang Pengolahan dan Pengembangan Hasil Perikanan merupakan salah satu perwujudan bentuk kerjasama yang diinisiasi oleh Pemerintah Republik Indonesia untuk memberikan bantuan ke negara-negara di Kawasan Pasifik Selatan. Fiji merupakan salah satu negara yang mendapat bantuan dari Indonesia untuk menggerakkan sektor perikanan terutama dalam bidang pengolahan dan pengembangan hasil perikanan, melihat dari sudut bahwa Indonesia dan Fiji sama-sama negara kepulauan yang dimana laut menjadi salah satu sumber daya alam yang harus dimanfaatkan dengan baik, maka bentuk kerjasama ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam yang telah diberikan tersebut dalam sektor perikanan.

Dalam mengawali kerjasama ini, pada tahun 2014 ditandai dengan ditanda tangannya *Memorandum of Understanding (MoU) Between The Ministry of Marine Affairs and Fisheries of the Republic of Indonesia and The Ministry of Agriculture, Fisheries and Forestry of The Republic of Fiji on Marines and Fisheries Cooperation* di Nadi, Fiji. Penandatanganan Memorandum Saling Pengertian (MSP) ini tentang Kerjasama Kelautan dan Perikanan antara Menteri Kelautan dan Perikanan RI dengan Menteri Pertanian, Perikanan dan Hutan, Republik Fiji yang diwakili oleh Menteri Pertahanan, Keamanan Nasional dan Imigrasi. Penandatanganan *MoU* ini langsung disaksikan oleh Presiden RI kala itu Soesilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Fiji Josiaia Voreqe Bainimarama.

Pada kerjasama ini Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Fiji sama-sama menyepakati bahwa bantuan yang akan diberikan dan diterima

kedua negara ke dalam bentuk *Technical Assistance* yaitu memberikan bantuan teknis, peralatan serta pelatihan-pelatihan dalam bidang pengolahan dan pengembangan hasil perikanan. Program yang diberikan pertama kali dalam pelatihan bagi masyarakat Fiji dalam bidang pengolahan dan pengembangan hasil perikanan ini adalah *Program Training of Trainers: Value Addition of Fish Processing Products* di Sigatoka, Fiji. Program pelatihan ini diikuti oleh 20 peserta dari beberapa wilayah di Fiji yang memang nantinya diharapkan setelah melalui pelatihan tersebut dan kembali ke wilayah masing-masing dapat membuat wilayahnya berkembang dan meningkatkan taraf hidup serta produktivitas masyarakatnya dalam bidang pengolahan dan pengembangan hasil perikanan. Dalam pelatihan ini juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan kapasitas para wanita dan pemuda dalam meningkatkan pengetahuan mengenai teknik pengolahan ikan sehingga menjadi produk dengan *added-value*. Program *capacity buiding* Indonesia tersebut diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi wanita dan pemuda Fiji untuk meningkatkan taraf hidupnya dan berkontribusi dalam peningkatan ekonomi di Fiji.

Setelah pelatihan ini pada tahun 2016, Pemerintah Indonesia kembali mengadakan program pelatihan serupa yaitu *International Training on Seaweed and Fisheries Production Development for MSG/PIDF Countries* di *Forestry Training Center* Suva, Fiji. Berbeda dengan pelatihan yang diberikan sebelumnya di tahun 2014, program pelatihan ini lebih komprehensif mulai dari pengenalan pentingnya pengolahan produk rumput laut dan ikan, pembuatan berbagai produk olahan dari bahan olahan rumput laut dan ikan berupa produk makanan, minuman, kosmetik, penggunaan dan pemeliharaan peralatan, kemasan dan pemilihan nama produk, pemasaran produk baik dari melalui kontak langsung maupun *online* hingga pengenalan *entrepreneurship*.

Namun dalam perjalanannya, studi lapangan yang dilakukan oleh KKP telah mencatat bahwa hambatan yang dilalui di dalam program pelatihan tersebut lebih kearah ketiadaan narasumber atau belum banyak

tenaga ahli Fiji yang mempunyai latar belakang pengolahan hasil perikanan kemungkinan menjadi kendala dalam pelatihan *fish processing product*. Hambatan lain yang muncul adalah fakta bahwasannya di beberapa daerah masih belum terdapat adanya listrik dan peralatan untuk membuat menjadi suatu produk di dalam pelatihan ini belum ada di Fiji itu sendiri sehingga memang harus ada beberapa peralatan yang diberikan dari Indonesia. Namun hal tersebut bukanlah menjadi masalah yang harus diperhitungkan karena pada dasarnya pelatihan ini juga memberikan cara bagaimana suatu produk bisa dihasilkan secara manual.

Pasar dan Modal merupakan hambatan yang masih menjadi masalah utama bagi para pelaku usaha industri pengolahan perikanan di Fiji. Melihat bahwa pengusaha ini lebih banyak berstatus Usaha Kecil Menengah sehingga harus berupaya lebih keras dalam menemukan pasar serta memberikan promosi terhadap usahanya.

Kerjasama ini sama-sama memberikan keuntungan bagi kedua negara, di sisi Indonesia keuntungan yang dihasilkan dari adanya kerjasama ini adalah menguatnya hubungan bilateral dengan Fiji, lalu hal ini juga mengangkat posisi Indonesia di mata dunia internasional sebagai negara yang memberikan bantuan dan bukan lagi harus selalu dipandang menjadi negara penerima bantuan. Selain itu dukungan penuh dari Fiji terhadap Indonesia sebagai negara yang berdaulat di dalam forum – forum internasional merupakan salah satu bentuk keuntungan terbesar yang diperoleh bagi Indonesia itu sendiri.

Di sisi lain, Fiji diuntungkan dengan pemberian bantuan teknis yang diberikan oleh Indonesia berupa peralatan dan pelatihan-pelatihan dari tenaga ahli yang memang mempunyai wawasan luas tentang pemanfaatan pengolahan dan pengembangan hasil perikanan sehingga menjadi suatu produk yang mempunyai nilai lebih serta bisa meningkatkan produktivitas masyarakat Fiji itu sendiri dalam menggerakkan roda perekonomiannya.

VI.2 Saran

Hasil dari kedua pelatihan tersebut memang menjadi tujuan pemerintah Indonesia agar masyarakat Fiji dapat meningkatkan atau menambahkan nilai dalam suatu produk pengolahan hasil perikanan. Meskipun pada faktanya bahwa setelah pelatihan tersebut hambatan yang dilalui oleh Pemerintah Indonesia adalah kurangnya tanggung jawab serta kurangnya pengembangan kembali terhadap isi pelatihan yang diberikan tersebut menjadi salah satu unsur penghambat upaya peningkatan yang dilakukan Indonesia dan Fiji dalam kemajuan industri pengolahan dan pengembangan hasil perikanan di Fiji.

Peningkatan pengetahuan masyarakat Fiji akan pemanfaatan sumber daya alam di sektor perikanan menjadi sesuatu yang bernilai lebih harus menjadi salah satu perhatian pemerintah sehingga nantinya hal ini dapat menjadi alternatif pemerintah untuk menghasilkan produktivitas masyarakat yang tinggi. Menurut saya kunci terhadap peningkatan pengolahan dan pengembangan hasil perikanan adalah konsistensi dari berbagai kalangan masyarakat, pemerintah dan lembaga lainnya untuk bekerja bersama-sama agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Selain itu, perlu dilakukannya pendataan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kerjasama tersebut merupakan hal yang harus diperhatikan agar nantinya pemerintah bisa melihat sendiri dampak yang ditimbulkan serta hambatan apa saja hadir setelah dilakukannya kerjasama ini. Sehingga ilmu yang diberikan bisa bermanfaat serta diimplementasikan dengan baik.